

HUBUNGAN NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN, KARAKTER DISIPLIN DAN KERJA KERAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK PGRI 1 NGAWI

**Oleh :
Joko Sudrajad
04503241013 – FT UNY**

A. Pendahuluan

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota pramuka agar anggota pramuka memiliki kepribadian baik. Sedangkan kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam pramuka agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi nilai-nilai kepramukaan pada pengamalan Dasa Dharma dan keterampilan-keterampilan kepramukaan.

Menurut Kemendiknas (2010:7), karakter adalah nilai-nilai yang unik/baik yang terpatери dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter sangatlah beragam bentuknya, terdapat 18 nilai karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa melalui serangkaian penilaian yang dilakukan oleh guru. Kegiatan penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2011:2). Ranah prestasi belajar di SMK dibedakan menjadi normatif (afektif), adaptif (kognitif) dan produktif (psikomotorik). Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada prestasi belajar mata pelajaran produktif dikarenakan lulusan SMK lebih diarahkan menjadi tenaga kerja yang

siap kerja artinya lulusan SMK harus memiliki keterampilan sesuai keahlian yang diminati. Hal inilah yang membedakan dengan lulusan SMA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tasripin (2011) bahwa pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Penelitian lain yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh St. Andri Widiyanti (2012). Hasil penelitian St. Andri Widiyanti mengemukakan bahwa terdapat perbedaan kepribadian dalam Pendidikan Agama Katolik antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah dalam belajar, artinya siswa yang motivasi rendah maka kepribadian/karakternya juga rendah dan juga sebaliknya. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar artinya jika seseorang bermotivasi tinggi maka siswa juga akan bersemangat untuk belajar dan hasilnya dia akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal pelajaran ketika tes dilakukan.

B. Nilai-Nilai Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya. Menurut Patimah (2011:10) secara umum nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembinaan kegiatan pramuka adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif.

C. Karakter

Menurut Thomas Lickona (1992:22), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Sedangkan Menurut Kemendiknas (2010:7), karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatuh dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Andersen (1980:23) ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan-diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologi, atau keduanya. Metode laporan-diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun, hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik afektif diri sendiri.

D. Karakter Disiplin

Menurut Kemendiknas (2010:57) pengertian disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan menurut M Rachman (1999:68) berpendapat bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hati.

Andi Rasdiansyah (1995:28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tindakan untuk mengembangkan moral baik kepada seseorang dalam mengembangkan dan menghormati suatu sistem yang disitu terdapat sebuah aturan, perintah, tata tertib atau keputusan yang dilandasi atas kesadaran diri tanpa paksaan.

E. Karakter Kerja Keras

Menurut Kemendiknas (2010:57) pengertian karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Orang yang mempunyai karakter kerja keras akan senantiasa mengontrol dirinya untuk tetap fokus menyelesaikan pekerjaan yang dia terima baik pekerjaan itu disukai maupun tidak disukainya.

Karakter kerja keras erat kaitannya dengan kinerja seseorang karena kinerja merupakan hasil/*output* dari proses kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Augus W. Smith (1982:393) bahwa kinerja adalah “*output derive from processes, human or other wise*”, artinya kinerja hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia atau kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan orientasi prestasi. Selaras dengan itu Inayatullah (2009:14) mengartikan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja.

F. Prestasi Belajar

Menurut S. Nasution (2000:22) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Kelompok Mata Pelajaran produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Daerah (SKKD). Kelompok mata pelajaran produktif setiap program keahlian berbeda. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha/industri atau asosiasi profesi.

G. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2008:166) Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan terhadap data penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan nilai-nilai

kepramukaan, karakter disiplin dan karakter kerja keras terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI I Ngawi, Jl. Rajawali No. 32 Beran Ngawi tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian ini diadakan pada bulan September sampai Nopember 2012. Dengan objek penelitian ini adalah siswa kelas II semua bidang studi yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

I. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMK PGRI I Ngawi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni sebanyak 70 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas I, 20 siswa kelas II dan 30 siswa kelas III. Sedangkan yang menjadi sampel adalah siswa kelas II yang aktif mengikuti kegiatan pramuka. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik klaster.

J. Teknik Analisis Data

Setelah pengambilan data penelitian selesai maka data-data yang terkumpul diolah melalui pendekatan kuantitatif. Validitas instrumen menggunakan metode *Expert Judgement* dan reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach's*. Pengolahan data meliputi: analisis deskriptif meliputi distribusi frekuensi, Mean, Median, Mode dan simpangan baku; uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas; korelasi *product moment*; regresi dan uji hipotesis (*t-test*). Semua analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan secara manual akan tetapi menggunakan aplikasi program komputer SPSS 17.

K. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas (independent) adalah nilai-nilai kepramukaan (X1), karakter disiplin (X2) dan karakter kerja keras (X3) sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif (Y). Pengambilan data dilakukan melalui pemberian angket yang diisi oleh siswa Bantara kelas II sebanyak 18 responden. Semua

Bantara tidak dapat mengisi angket dikarenakan 2 siswa Bantara sedang melaksanakan PI (Praktek Industri) di lokasi yang cukup jauh dari lokasi sekolah. Angket terdiri dari 3 buah yang setiap angket terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan jawaban skala *likert*. Selain melalui angket juga dilakukan pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis didapat koefisien korelasi X1-Y sebesar 0.276. Sedangkan signifikansi diketahui $r_{tabel} = 0.468$. Karena r_{hitung} (0.276) lebih kecil r_{tabel} (0.468) maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Hasil analisis didapat koefisien korelasi X2-Y sebesar 0.450. Sedangkan signifikansi diketahui $r_{tabel} = 0.468$. Karena r_{hitung} (0.450) lebih kecil r_{tabel} (0.468) maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Hasil analisis didapat koefisien korelasi X3-Y sebesar 0.372. Sedangkan signifikansi diketahui $r_{tabel} = 0.468$. Karena r_{hitung} (0.372) lebih kecil r_{tabel} (0.468) maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Hasil analisis didapat koefisien korelasi X1X2X3-Y sebesar 0.466. Berdasar hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} = 1.294$ dan $F_{tabel} = 3.34$. Karena F_{hitung} (1.294) lebih kecil dari pada F_{tabel} (3.34) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan.

L. Pembahasan

1. Hubungan nilai-nilai kepramukaan terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan nilai-nilai kepramukaan terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif menunjukkan koefisien korelasi $r_{x1-y} = 0.276$. Nilai ini positif artinya jika nilai-nilai kepramukaan meningkat maka prestasi belajar mata pelajaran produktif juga meningkat. Sedangkan tingkat hubungannya bersifat rendah karena masuk pada rentang 0.20 – 0.399 (Sugiyono, 2009:231).

Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putra Nugra Anggrianto Ardhani (2012) bahwa terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini berbeda dikarenakan sampel yang peneliti tentukan jauh dari populasi. Diketahui bahwa populasi sebanyak 70 orang. Jika mengacu pada tabel acuan penentuan sampel

pada taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2009:128) maka seharusnya jumlah sampel ditentukan sebanyak 58 siswa. Dikarenakan situasi dan kondisi sampel yang tidak mendukung maka sampel hanya berjumlah 18 siswa. Jumlah ini tentu sangat jauh dari nilai yang seharusnya sehingga mengakibatkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Selain sampel yang jauh dari jumlah populasi, hasil penelitian ini juga mungkin dipengaruhi oleh validasi dari instrumen yang ada. Pada penelitian ini validasi hanya menggunakan metode *expert judgment*, pada penelitian selanjutnya dapat diberikan saran bahwa validasi juga menggunakan metode statistika.

2. Hubungan karakter disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan karakter disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif menunjukkan koefisien korelasi $r_{x2-y} = 0.450$. Nilai ini positif artinya jika karakter disiplin meningkat maka prestasi belajar mata pelajaran produktif juga meningkat. Sedangkan tingkat hubungannya bersifat sedang karena masuk di rentang 0.40 – 0.599 (Sugiyono, 2009:231).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Julius (2012) dalam Tesisnya menyimpulkan bahwa pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat 3 mempunyai nilai korelasi sebesar 0,807. Artinya pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian berbeda diakibatkan karena sampel yang terlalu sedikit dan terlalu jauh dengan jumlah populasi. Selain itu kevalidan instrument penelitian juga bisa menjadi sebab hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis, kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan uji coba instrumen kepada responden, serta dilakukan analisis kevalidan instrumen melalui metode statistika untuk menunjang metode *Expert Judgement yang diterapkan*.

3. Hubungan karakter kerja keras terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan karakter kerja keras terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif menunjukkan koefisien korelasi $r_{x3-y} = 0.372$. Nilai ini positif artinya jika karakter kerja keras meningkat maka prestasi

belajar mata pelajaran produktif juga meningkat. Sedangkan tingkat hubungannya bersifat rendah karena masuk pada rentang 0.20 – 0.399 (Sugiyono, 2009:231).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Karakter kerja keras merupakan suatu sikap untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Bersungguh-sungguh disini maksudnya meliputi keseluruhan proses artinya jika mengalami suatu halangan atau rintangan maka akan tetap fokus untuk menyelesaikan pekerjaan. Karakter kerja keras memang erat hubungannya dengan kinerja ataupun etos kerja. Kinerja inilah yang kemudian menjadi suatu produktivitas dari seseorang. Masno (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keterampilan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Keluarga Berencana Kota Makassar.

Hasil penelitian berbeda diakibatkan karena sampel yang terlalu sedikit dan terlalu jauh dengan jumlah populasi. Selain itu kevalidan instrument penelitian juga bisa menjadi sebab hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis, kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan uji coba instrumen kepada responden, serta dilakukan analisis kevalidan instrumen melalui metode statistika untuk menunjang metode *Expert Judgement yang diterapkan*.

4. Hubungan nilai-nilai kepramukaan, karakter disiplin dan kerja keras terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan antara nilai-nilai kepramukaan, karakter disiplin dan kerja keras terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif menunjukkan koefisien korelasi $R_{x-y} = 0.466$. Nilai ini positif artinya jika nilai-nilai kepramukaan, karakter disiplin dan kerja keras meningkat maka prestasi belajar mata pelajaran produktif juga meningkat. Sedangkan tingkat hubungannya bersifat sedang karena masuk pada rentang 0.40 – 0.599 (Sugiyono, 2009:231). Jika dilihat perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka selisih dari kedua nilai r tersebut sangat kecil yakni 0.002 artinya hubungan beberapa variabel ini mendekati batas kesimpulan pengujian hipotesis, atau bisa dikatakan hampir terdapat hubungan antar variabel yang diteliti. Akan tetapi karena r_{hitung} (0.466) lebih kecil dari pada r_{tabel} (0.468) maka tetap saja kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan karena dalam hipotesis ini hanya terdapat 2 jawaban yakni terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan.

Hasil penelitian berbeda diakibatkan karena sampel yang terlalu sedikit dan terlalu jauh dengan jumlah populasi. Selain itu kevalidan instrument penelitian juga bisa menjadi sebab hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis, kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan uji coba instrumen kepada responden, serta dilakukan analisis kevalidan instrumen melalui metode statistika untuk menunjang metode *Expert Judgement* yang diterapkan.

M. Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan antara nilai-nilai kepramukaan dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi. Berdasar hasil perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung}=0.276$ dan $r_{tabel}=0.468$. Karena r_{hitung} (0.276) lebih kecil dari pada r_{tabel} (0.468) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara nilai-nilai kepramukaan dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.
2. Tidak terdapat hubungan antara karakter disiplin dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi. Berdasar hasil perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung}=0.450$ dan $r_{tabel}=0.468$. Karena r_{hitung} (0.450) lebih kecil dari pada r_{tabel} (0.468) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara karakter disiplin dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.
3. Tidak terdapat hubungan karakter kerja keras dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi. Berdasar hasil perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung}=0.372$ dan $r_{tabel}=0.468$. Karena r_{hitung} (0.372) lebih kecil dari pada r_{tabel} (0.468) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara karakter kerja keras dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.
4. Tidak terdapat hubungan antara nilai-nilai kepramukaan, karakter disiplin dan kerja keras terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi. Berdasar hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung}=1.294$ dan $F_{tabel}=3.34$. Karena F_{hitung} (1.294) lebih kecil dari pada F_{tabel} (3.34) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara nilai-nilai kepramukaan, karakter disiplin dan kerja keras terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di SMK PGRI I Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (ebook)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tasripin. (2011). Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pembiasaan: Studi Kasus di SDN Sukarame 01 Kecamatan Caringin Kabupaten Garut. *Tesis*. PPs-UPI.
- St. Andri Widiyanti. (2012). Pengaruh Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif dan Motivasi Belajar terhadap Kepribadian Siswa dalam Pendidikan Agama Katolik di SMP Katolik Se-Kota Madiun. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Patimah. (2011). *Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler*. Diakses dari http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/PENDIDIKANKARAKTER_PATIMAH_16759.pdf.html pada tanggal 10 Juni 2012, Jam 13.00 WIB.
- Thomas Lickona. (1992). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lorin Andersen. (1980). *Assessing Affective Characteristic in the Schools*. Boston: Allyn and Bacon.
- M. Rachman. (1999). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Andi Rasdiansyah. (1995). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.
- August W. Smith. (1982). *Philosofy of Education*. New York: Harper and Row.
- Inayatulah. (2009). Kontribusi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru: Studi Tentang Kontribusi Komitmen Organisasi, Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja sebagai Faktor Internal dengan Budaya Organisasi dan Kompensasi sebagai Faktor Eksternal Terhadap Peningkatan Kinerja Profesional Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Desertasi*. PPs-UPI.
- S. Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Putra Nugra Anggrianto A. (2012). Hubungan Karakter Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. UNY
- Julius. (2012). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kedisiplinan dalam Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Peningkatan Prestasi Belajar untuk Materi Kelistrikan Otomotif. *Tesis*. PPs-UPI.
- Masno. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap Produktifitas Kerja Pegawai pada Kantor Badan Keluarga Berencana Kota Makassar. *Jurnal Economic Resources* (Vol.11 No.31, Juni 2010). Hlm. 161-179.